

Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Nabila Hamidah, Milatun Hasanah

Universitas Sebelas Maret
nabilaahamidah@student.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Character is an important thing for every person, character can be formed in various ways, one of which is through education. One of the goals of education is to shape the character of students. Teachers have a central role in shaping the character of students. Therefore, teachers are required to be professional in forming the values and character of students so that their personalities become better. The aim of this research is to provide a more comprehensive understanding of the importance of teacher professionalism in shaping student character. This research uses a qualitative approach with a literature review method which involves searching and analyzing literature relevant to the research topic. Teacher professionalism includes a strong commitment to improving the quality of teaching and its influence on the character of students. Teacher professionalism is important in shaping student character because with teacher professionalism, students can learn to become individuals who are responsible, honest, disciplined and have good work ethics.

Keywords: *Teacher Professionalism, Character, Learners*

Abstrak

Karakter merupakan salah satu hal penting bagi setiap orang, karakter dapat terbentuk melalui berbagai cara salah satunya melalui pendidikan. Salah satu tujuan pendidikan adalah membentuk karakter peserta didik. Guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut secara profesional dalam membentuk nilai dan karakter peserta didik agar memiliki pribadi yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya profesionalisme guru dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur yang melibatkan pencarian dan analisis terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian. Profesionalisme guru mencakup komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengaruhnya terhadap karakter peserta didik. Profesionalisme guru penting dalam membentuk karakter peserta didik karena dengan adanya profesionalisme guru, peserta didik dapat belajar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, disiplin serta memiliki etika kerja yang baik.

Kata kunci: *Profesionalisme Guru, Karakter, Peserta Didik*



PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sebuah dasar utama dalam pengembangan karakter dan kepribadian seseorang. Pendidikan yang baik dan berkualitas, serta berlandaskan karakter akan menghasilkan individu yang berintegritas dan layak di tengah masyarakat. Masyarakat menyadari bahwa guru memegang peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai agen yang membentuk karakter peserta didik. Kajian dan penelitian mengenai hubungan antara profesionalisme guru dan pembentukan karakter peserta didik telah menjadi subjek yang menarik bagi para akademisi dan praktisi pendidikan.

Salah satu tanggung jawab guru sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, dan melatih (Hanafi, M., & Rappang, S. M., 2017). Tugas mendidik yaitu menyampaikan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan serta membentuk karakter individu. Mengajar berarti menyebarkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sementara itu, melatih berarti meningkatkan keterampilan pada individu yang sedang belajar. Profesionalisme guru sangat penting dalam pelaksanaan ketiga tugas tersebut. Dalam mendidik, seorang guru harus memiliki integritas dan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, sehingga mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai positif kepada peserta didik.

Profesionalisme merupakan suatu hal yang menjadi tuntutan dari setiap profesi, tanpa terkecuali profesi guru. Profesionalisme guru adalah sebuah refleksi sikap mental serta komitmen terhadap perwujudan dan perbaikan kualitas kompetensi keguruannya dengan berbagai upaya dan strategi serta senantiasa mengembangkan kemampuan dirinya sesuai dengan tuntutan zaman (Sastrawan, K. B., 2016). Dalam penelitiannya, Hidayati (2022) mengatakan bahwa profesionalisme guru melibatkan lebih dari sekadar pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pendidikan, penerapan teori belajar, dan keterampilan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Profesionalisme juga mencakup komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengaruhnya terhadap karakter peserta didik. Hal ini menekankan pentingnya aspek non-akademik dalam profesi guru. Seorang guru yang profesional tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik.

Sementara itu, karakter peserta didik bukan hanya tentang moralitas, tetapi juga melibatkan aspek etika dan akhlak. Guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik melalui pemahaman, keteladanan, dan pembiasaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Datunsolang, dkk (2021) yang menyatakan bahwa contoh yang baik dari seorang guru sangat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Prasetyo (sebagaimana dikutip Nantara, D., 2022) mengatakan bahwa keteladanan seorang guru merupakan hal yang sangat penting untuk mengatasi permasalahan karakter dan memiliki kontribusi yang besar dalam mendidik dan membina karakter peserta didik. Keteladanan yang dimaksud adalah dengan mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata. Oleh karena itu, profesionalisme guru tidak hanya mencakup pengajaran, tetapi juga kemampuan menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

Berdasarkan beberapa hasil kajian literatur, jelas bahwa profesionalisme guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Guru yang profesional tidak hanya menunjukkan keahlian dalam pengetahuan, tetapi juga mampu membentuk kepribadian peserta didik melalui berbagai strategi yang efektif. Dalam penelitian lain, Shinta, M., & Ain, S. Q (2021) mendukung pernyataan tersebut dengan mengatakan bahwa, "Sikap dan perilaku siswa muncul karena mereka meniru perilaku dan sikap guru sebagai pendidik di sekolah...". Oleh karena itu, pembentukan karakter

peserta didik tidak hanya bergantung pada kurikulum akademik, tetapi juga pada kualitas profesionalisme dan kepribadian guru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur yang melibatkan pencarian dan analisis terhadap literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data diperoleh dari buku literatur dan jurnal terkait, yang kemudian dianalisis dan disajikan secara terintegrasi. Langkah-langkah yang dilakukan yakni pemilihan dan penelusuran sumber pustaka, pembacaan, pengolahan dan pencatatan, serta penyajian kajian pustaka. Penelitian ini menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang peran profesionalisme guru dalam membentuk karakter peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara profesionalisme guru dan pembentukan karakter peserta didik, serta bagaimana hal ini dapat memengaruhi pengembangan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan. Melalui penelitian ini, diharapkan kita dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana profesionalisme guru memengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran guru dalam membentuk karakteristik peserta didik, diharapkan pendidikan dapat menjadi lebih efektif dalam menciptakan individu yang bertanggung jawab, jujur, dan memiliki etika yang baik. Ini akan membawa dampak positif yang luas dalam masyarakat, dengan menciptakan generasi yang dapat berkontribusi secara positif dan membawa perubahan yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan pencarian dan analisis kajian literatur yang relevan. Kajian literatur adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemahaman dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Adlini, M. N, dkk (2022). Oleh karena itu, jenis dan sumber data pada penelitian ini berasal dari buku literatur dan jurnal terkait secara induktif. Dalam metode ini, peneliti menggunakan beberapa tahap yang sistematis.

Pertama, peneliti memilih dan menelusuri sumber pustaka yang sesuai dengan topik penelitian, yaitu pentingnya profesionalisme guru dalam membentuk karakter peserta didik. Pencarian dilakukan melalui database akademik dan perpustakaan digital dengan menggunakan kata kunci tertentu. Setelah mengumpulkan sekitar 25 literatur yang relevan, peneliti membaca setiap sumber pustaka secara mendalam, mencatat poin-poin penting, dan mengolah informasi tersebut. Setelah itu, peneliti menyajikan kajian pustaka dalam bentuk deskripsi yang sistematis untuk menggambarkan peran profesionalisme guru dalam pendidikan karakter peserta didik. Kriteria pemilihan literatur meliputi relevansi dan kredibilitas, dengan fokus pada literatur yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Dari jumlah tersebut, peneliti menggunakan sekitar 17 literatur untuk dikaji lebih mendalam dan disertakan dalam kajian pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme Guru

Profesionalisme merupakan tuntutan yang berlaku untuk setiap profesi, termasuk profesi guru. Profesionalisme guru mencerminkan sikap mental dan komitmen untuk mewujudkan serta meningkatkan kompetensi dalam bidang keguruannya melalui berbagai upaya dan strategi, dengan secara terus menerus mengembangkan kemampuan dirinya untuk memenuhi tuntutan zaman (Sastrawan, K. B., 2016). Rusyan (sebagaimana dikutip Rosmawati, R., dkk., 2020) mengatakan, "Profesionalisme guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di

luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian". Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru ini menuntut guru untuk terus meningkatkan kualitas kompetensinya serta mengembangkan kemampuan sesuai dengan perkembangan zaman yang tidak hanya mencakup pelaksanaan proses pembelajaran di dalam atau di luar kelas.

Dalam penelitiannya, Hidayati, A. N. (2022) mengatakan bahwa profesionalisme guru melibatkan lebih dari sekadar pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pendidikan, penerapan teori belajar, dan keterampilan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Profesionalisme juga mencakup komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengaruhnya terhadap karakter peserta didik. Guru yang profesional adalah guru yang dapat memberikan pelayanan yang baik bagi peserta didik dengan kemampuan khusus yang dimilikinya, sehingga peserta didik dapat menerima dan memahami materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dewi, T. A. (2015), dimana seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis tetapi juga harus memiliki karakter yang dapat diandalkan sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Seorang guru yang profesional tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral peserta didik.

Guru Profesional merupakan guru yang memiliki empat kompetensi guru. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman tentang peserta didik, perancangan serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik agar mereka dapat mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki. Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan memiliki kepribadian yang stabil, dewasa, bijaksana dan berwibawa, serta kemampuan menjadi teladan bagi peserta didik dan memiliki standar moral yang baik. Kompetensi sosial meliputi kemampuan seorang pendidik dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat. Kompetensi profesional berkaitan dengan kedalaman dan keluasan penguasaan materi pembelajaran, sehingga memungkinkan pendidik dalam mendidik peserta didiknya memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Melalui empat kompetensi tersebut seorang guru diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik yaitu religius, kejujuran, mandiri, toleransi, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab (Hidayati, A. N., 2022).

Ilahi (sebagaimana dikutip Yulianti, dkk., 2023) mengatakan bahwa guru profesional adalah seorang pendidik yang memiliki karakter yang kuat dan pengetahuan yang mendalam dalam bidangnya. Dengan kompetensi yang dimiliki, seorang guru dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran, serta membimbing peserta didik dalam berkolaborasi dan berkompetisi dengan baik dan bermoral. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nalapraya, S. P. (2023), bahwa profesionalisme guru sangat penting bagi peserta didik karena dapat membantu dalam membimbing, mengarahkan, mendidik, dan memotivasi mereka untuk menjadi individu yang berkarakter dan bermoral. Seorang guru yang profesional tentu tidak hanya menunjukkan kompetensi yang dimilikinya seperti ilmu pengetahuan tetapi juga harus menunjukkan sikap dan perilaku yang terpuji dan mencontohkannya kepada peserta didik agar peserta didik menjadi pribadi yang menjunjung tinggi nilai-nilai karakter.

Karakter Peserta Didik

Karakter merupakan sesuatu mendasar yang menentukan bagaimana seseorang bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hermawan Kertajaya (sebagaimana dikutip Rofi'ie, A. H., 2019), karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh seseorang. Ciri khas tersebut sudah melekat dan mengakar pada diri seseorang sehingga hal tersebut akan menjadi pendorong untuk bertindak, bersikap, dan berucap. Datunsolang, R., dkk (2021) menyatakan bahwa karakter merupakan pola pikir dan perilaku yang membedakan setiap individu, yang mencerminkan cara mereka hidup dan berinteraksi dalam keluarga, masyarakat, dan negara. Berdasarkan pendapat tersebut maka karakter adalah fondasi utama yang membentuk identitas dan menentukan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, baik dalam konteks pribadi maupun sosial.

Dalam penelitiannya, Fatmah, N. (2018) menyoroti beberapa komponen penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Ia mengatakan bahwa "...beberapa komponen yang berkaitan dengan hal tersebut, di antaranya: *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan atau penguatan emosi), *moral action* (penerapan moral)". Ketiga komponen tersebut sangat diperlukan dan penting untuk dapat membentuk karakter pada seseorang terutama peserta didik. Dengan memahami pengetahuan tentang moral, peserta didik dapat mengenali nilai-nilai yang baik. Sementara itu, perasaan atau penguatan emosi dan penerapan moral mendorong mereka untuk merasa termotivasi dan bertindak berdasarkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Fatmah, N., 2018).

Di era modern ini, penting bagi peserta didik untuk mengembangkan karakter yang kuat mencakup pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Kiska, N. D., dkk. (2023) yang mengatakan bahwa pada abad ke-20, peserta didik dituntut untuk memiliki nilai-nilai karakter dan tindak lanjutnya dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat penting dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pentingnya Profesionalisme Guru terhadap Karakter Peserta Didik

Tugas seorang guru tidak hanya mengajar di dalam kelas dan memberi ilmu pengetahuan saja tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada para peserta didiknya agar menjadi manusia yang berkarakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsini, Y., dkk. (2023), yang mengatakan bahwa tugas seorang guru tidak hanya mengajar, namun juga menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Pendapat tersebut diperkuat oleh Nisa, A. K. (2019) dalam penelitiannya bahwa, "Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan mempunyai peranan penting dalam pendidikan". Oleh karena itu, tanggung jawab guru mencakup pembentukan karakter yang baik di samping pencapaian akademik. Pembelajaran yang berlandaskan pada sikap profesional akan mengantarkan peserta didik memiliki karakter serta mempunyai kemampuan menganalisa pembelajaran. (Naibaho & Purba, 2023). Menurut Hidayati, A.N. (2022) profesionalisme guru penting

dalam membentuk karakter peserta didik karena dengan adanya profesionalisme guru, peserta didik dapat belajar menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, disiplin serta memiliki etika kerja yang baik. Guru yang profesional juga dapat mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, termasuk aspek sosial, emosional, dan spiritual sehingga membantu mereka menjadi individu yang berkualitas dan berkontribusi positif dalam keluarga, masyarakat dan negara.

SIMPULAN

Profesionalisme merupakan suatu hal yang menjadi tuntutan dari setiap profesi, tanpa terkecuali profesi guru. Profesionalisme guru melibatkan lebih dari sekadar pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pendidikan, penerapan teori belajar, dan keterampilan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik tetapi juga mencakup komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pengaruhnya terhadap karakter peserta didik. Guru yang profesional adalah seorang yang ahli di bidangnya dan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, serta memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tanggung jawabnya.

Profesionalisme guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik. Tugas seorang guru tidak hanya mengajar di dalam kelas dan menyampaikan pengetahuan saja tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang berkarakter. Dengan dedikasi dan komitmen yang tinggi, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan karakter dan moral peserta didiknya. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru menjadi kunci untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga berintegritas dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., dkk. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. Edumaspul: *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 27-35.
- Datunsolang, R., dkk. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Educator (directory of elementary education journal)*, 2(2), 181-197.
- Dewi, T. A. (2015). Pengaruh profesionalisme guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi SMA se-Kota Malang. *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Metro*, 3(1).
- Fatmah, N. (2018). Pembentukan karakter dalam pendidikan. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 29(2), 369-387.
- Hanafi, M., & Rappang, S. M. (2017). Membangun profesionalisme guru dalam bingkai pendidikan karakter. *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(1), 35-45.
- Hidayati, A. N. (2022). Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8(1), 1-9.
- Kiska, N. D., Putri, C. R., Joydiana, M., Oktarizka, D. A., Maharani, S., & Destrinelli, D. (2023). Peran profil pelajar pancasila untuk membentuk karakter peserta didik sekolah dasar. *Journal on Education*, 5(2), 4179-4188.
- Naibaho, D., & Purba, D. G. (2023). Pengaruh Keprofesionalan Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Akademik dan Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 12926-12931.

- Nalapraya, S. P. (2023). Tugas, Peran, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1-12.
- Nantara, D. (2022). Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di sekolah dan peran guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2251-2260.
- Nisa, A. K. (2019). Peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik di sdit ulul albab 01 purworejo. *Hanata Widya*, 8(2), 13-19.
- Rofi'ie, A. H. (2019). Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113-128.
- Rosmawati, R., Ahyani, N., & Missriani, M. (2020). Pengaruh Disiplin dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 200-205.
- Sastrawan, K. B. (2016). Profesionalisme guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(02), 65-73.
- Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(5), 4045-4052.
- Yulianti, K. N., Mayar, F., Eliza, D., & Livia, R. (2023). Peranan Profesional Guru dalam Meningkatkan Nilai Karakter Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5597-5606.